

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dan tujuan bagi manusia untuk menghadapi perkembangan bangsa Indonesia menuju pendidikan nasional. Era otonomi daerah masyarakat semakin menuntut pendidikan yang berkualitas salah satunya dengan sering belajar. Belajar merupakan kegiatan yang tidak asing lagi di kalangan kita, seperti di era sekarang ini belajar seolah-olah dianggap sebagai tuntutan yang wajib bagi setiap orang. Kegiatan belajar yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah, lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakatnya sendiri.

Muhibbin Syahh (2006:65), *learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior* (Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme manusia atau hewan disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut). Menurut Daryanto (2010: 2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa belajar merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk merubah tingkah laku yang di dapat melalui pengalaman dan juga interaksi dengan lingkungan.

Belajar tidak hanya di sekolah, belajar juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwa Atmaja Prawira (2013: 222), yang menyatakan belajar dalam arti luas tidak terbatas terjadinya di lingkungan bangku sekolah atau kampus. Namun belajar dalam arti yang luas dapat terjadi dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, oleh karna itu hal ini sesuai dengan judul di atas tentang jam wajib belajar di masyarakat.

Belajar dengan disiplin dan terarah dapat menghindarkan diri dari rasa

malas serta menimbulkan kegairahan anak dalam belajar yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar anak. Seorang anak yang memiliki ke disiplin dalam belajar akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, datang tepat waktu, memperhatikan guru, menyelesaikan tugas tepat waktu, memiliki kelengkapan belajar seperti buku dan alat tulis yang diperlukan.

Betapa pentingnya disiplin belajar disekolah maupun di luar sekolah guna menunjang prestasi belajar yang diperoleh anak. Namun realitanya kedisiplinan anak dalam belajar di rumah dapat dikatakan sangatlah rendah, hal ini dapat diketahui dari tugas rumah yang diberikan oleh guru yang sering tidak dikerjakan karena lupa kalau tidak diingatkan oleh orang tuanya. Selain itu juga kerap tidak mengerjakan tugas atau PR maupun lupa tidak membawa buku tugas yang sudah diselesaikan, bahkan tidak jarang anak-anak saat pulang dari sekolah tidak langsung pulang kerumah, tetapi bermain dengan teman-temannya terlebih dahulu.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil riset yang dilakukan Weisner dkk (2001: 20), dari universitas *California di los angeles* yang menyatakan bahwa pada saat para penulis menggabungkan hasil temuan mereka untuk memeriksa kegiatan para anak saat berada di rumah dan di sekolah diperoleh kesimpulan bahwa, anak-anak dengan prestasi sekolah yang lebih tinggi cenderung lebih terlibat dalam tugas-tugas, pekerjaan rumah, kegiatan sosial serta berbagai hobi yang diarahkan demi orientasi masa depan. Anak-anak dengan tingkat prestasi yang lebih rendah cenderung terlibat dalam kegiatan menonton televisi, bermain video game, bermain soliter, serta lebih banyak menghabiskan waktunya untuk sekedar beristirahat.

Pelaksanaanya dalam belajar tidak selalu seperti yang diinginkan, hal ini terjadi karena ada faktor yang mempengaruhi belajar seseorang. Menurut Daryanto (2010: 4), membagi faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua faktor yaitu, faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor ekstern faktor masyarakat, dengan ini di Dukuh Purworejo Desa Jeron Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali sudah menjalankan jam wajib belajar (jam 18.00 -19.00 WIB) yang

berguna dalam meminimalisir kendala belajar yang terdiri dari gabungan faktor intern dan ekstern dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Pendidikan pada dasarnya mengacu pada pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang berarti menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan intelektual, kepribadian maupun keterampilan serta kegiatan pembinaan sikap dan mental yang akan menentukan tingkah laku seseorang. Melestarikan bentuk tingkah laku tersebut maka dibutuhkan pendidikan yang dapat mempetahankan kedisiplinan. Hurlock (1978: 82), berpendapat bahwa tujuan disiplin itu sendiri adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Orang tua hendaknya memahami putra-putrinya untuk lebih memperhatikan kedisiplinan belajar anak-anaknya, selain dukungan dari orang tua anak juga harus selalu diberi nasehat dan diberi motivasi oleh gurunya agar mereka mau belajar dengan disiplin baik di rumah maupun di sekolah.

Suasana rumah yang kondusif merupakan salah satu faktor yang membuat seseorang nyaman untuk belajar di rumah, sebaliknya suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Hal ini menyebabkan anak menjadi bosan di rumah dan mengakibatkan belajar menjadi kacau. Dalyono (2009:60), berpendapat sebagai berikut:

Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Untuk itu diperlukan kondisi masyarakat yang kondusif sehingga dapat mendorong anak untuk semangat belajar.

Menurut Fried (2011:112), pentingnya pembelajaran disiplin di berbagai negara dapat dipengaruhi oleh beragam budaya yang berlaku di negara tersebut. Sehingga dalam menciptakan karakter dalam hal ini karakter disiplin di Negara Indonesia, dapat dibentuk oleh guru di sekolah maupun orang tua di rumah, seperti yang diterapkan di Dukuh Purworejo mengenai program jam wajib belajar di rumah. Kegiatan jam wajib belajar dalam masyarakat yang berguna untuk meminimalisir terjadinya kemalasan pada anak.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang, diatas maka dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Jam Wajib Belajar di Dukuh Purworejo Desa Jeron Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali?
2. Apa Kendala dalam Pembentukan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Jam Wajib Belajar di Dukuh Purworejo Desa Jeron Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali?
3. Bagaimana Solusi untuk mengatasi Kendala dalam Pembentukan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Jam Wajib Belajar di Dukuh Purworejo Desa Jeron Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendiskripsikan Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Jam Wajib Belajar di Dukuh Purworejo Desa Jeron Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali.
2. Untuk Mendiskripsikan Kendala dalam Pembentukan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Jam Wajib Belajar di Dukuh Purworejo Desa Jeron Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali.
3. Untuk Mendiskripsikan Solusi dalam Mengatasi Kendala Pembentukan Karakter Disiplin melalui kegiatan Jam Wajib Belajar di Dukuh Purworejo Desa Jeron Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang nyata terhadap suatu permasalahan. Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat yang jelas. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat luas terkait pentingnya pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan jam wajib belajar di Dukuh Purworejo Desa Jeron Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali..
2. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan masyarakat baik buruknya pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan jam wajib belajar di Dukuh Purworejo Desa Jeron Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali.